

Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Fkip Universitas Tadulako

Bahrul Ulum¹, Nurwahyuni², Dhevy Puswiartika³, Dian Fitriani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Correspondence Email: ¹bahrul.ulungpnr@gmail.com

²nurwahyuni.untad@gmail.com

³dhevyprodibk@gmail.com

⁴dianfitriani1491@gmail.com

Abstract: *New students often face complex academic and social adaptation challenges, which require academic resilience to survive and succeed. This study aims to determine the relationship between self-esteem and academic resilience in new students at the Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University. Data collection was conducted using a Likert scale for self-esteem and an academic resilience scale on 338 new students at the Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University, as a sample, which was then analyzed using Spearman's bivariate correlation test with the assistance of SPSS version 27. The results of the study show that the null hypothesis (Ho) is rejected, which means that there is a significant positive relationship between self-esteem and academic resilience in new students. These findings indicate that the higher the self-esteem of students, the higher their academic resilience in facing challenges in college. These results are expected to be the basis for the development of intervention programs to improve the adaptability of new students in a college environment*

Keywords: *Self Esteem; Academic Resilience; Students*

Abstrak: Mahasiswa baru sering menghadapi tantangan adaptasi akademik dan sosial yang kompleks, yang membutuhkan resiliensi akademik untuk dapat bertahan dan berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-esteem dan resiliensi akademik pada mahasiswa baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Menggunakan pengumpulan data skala likert self-esteem dan skala resiliensi akademik pada 338 mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako sebagai sampel yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi bivariate spearmen's rho bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara self-esteem dan resiliensi akademik pada mahasiswa baru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi self-esteem yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya dalam menghadapi tantangan perkuliahan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program intervensi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi

Kata Kunci: Self Esteem; Resiliensi Akademik; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses berjenjang yang dimulai sejak tingkat paling dasar, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas, salah satu pilihan utama bagi lulusan adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pada tahap ini, mahasiswa baru akan mengalami masa transisi dari dunia sekolah ke dunia perkuliahan (Montanesa and Firman, 2021). Masa transisi ini sering disebut sebagai culture shock, yaitu fase peralihan di mana mahasiswa menghadapi perubahan dalam berbagai aspek, seperti lingkungan baru, interaksi sosial dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang berbeda, serta perbedaan sistem penilaian akademik (Mamesah & Kusumiati, 2019).

Transisi ini seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa baru, karena mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan sistem perkuliahan yang lebih kompleks, mandiri, serta beban akademik yang lebih berat dibandingkan masa sekolah. Tidak jarang, mahasiswa baru mengalami berbagai kesulitan, seperti manajemen waktu yang buruk, rasa takut untuk

bersosialisasi akibat kurangnya rasa percaya diri, serta rendahnya kemampuan dalam mengelola diri (self-management). Penelitian yang dilakukan oleh Daulay (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa baru kerap menghadapi berbagai permasalahan, seperti persaingan ketat dalam meraih prestasi, tekanan untuk mempertahankan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi, pemilihan jurusan yang kurang tepat, ancaman putus studi (drop out), pengelolaan waktu yang kurang efektif, kesulitan dalam pengaturan keuangan, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, serta rendahnya kepercayaan diri. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan akademik jika tidak dikelola dengan baik.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, mahasiswa perlu memiliki kapasitas diri untuk bertahan dan bangkit dari berbagai tekanan akademik, yang dalam istilah psikologi dikenal dengan sebutan resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan pulih dari berbagai kondisi sulit, tekanan, maupun pengalaman traumatis (Saputra, 2020). Menurut Reivich dan Shatte dalam Elyusra (2018), resiliensi adalah kapasitas untuk merespons secara sehat dan produktif terhadap peristiwa yang penuh tekanan atau menyakitkan, serta kemampuan untuk mengelola stres dan tantangan hidup. Dalam konteks pendidikan, resiliensi akademik mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk mengatasi hambatan, kesulitan, dan tekanan yang terkait dengan kehidupan akademik (Utami, 2020). Individu yang memiliki resiliensi akademik akan cenderung optimis, berpikir positif, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah akademik.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat resiliensi individu adalah self-esteem atau harga diri. Grotberg dalam Shintaningtyas (2020) menjelaskan bahwa resiliensi terbentuk dari berbagai sumber kekuatan, yang mencakup I am (kekuatan dari dalam diri), I have (dukungan eksternal), dan I can (kemampuan interpersonal). Self-esteem termasuk dalam aspek I am, yang mencerminkan bagaimana individu memandang, menerima, dan menghargai dirinya sendiri. Individu dengan self-esteem tinggi cenderung menghargai dirinya sebagai pribadi yang berguna, sementara individu dengan self-esteem rendah sering kali merasa tidak berguna, penuh kekurangan, dan sulit menerima dirinya sendiri (Sekar, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Solichah (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara self-esteem dan resiliensi akademik: mahasiswa dengan self-esteem tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi, dan sebaliknya. Namun demikian, karakteristik setiap daerah dan institusi pendidikan memiliki keunikan tersendiri, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik. Salah satu kesenjangan yang ditemukan dalam literatur adalah terbatasnya penelitian terkait self-esteem dan resiliensi akademik pada mahasiswa baru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tadulako. Padahal, setiap daerah dan institusi memiliki kultur dan dinamika yang khas, yang dapat memengaruhi kedua variabel tersebut. Maka dari itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan, dengan tujuan memahami hubungan antara self-esteem dan resiliensi akademik pada mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program intervensi yang efektif guna meningkatkan self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan akademik dan mampu meraih keberhasilan di masa depan.

LANDASAN TEORI

Resiliensi Akademik

Resiliensi dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk bertahan dalam situasi sulit, mengatasi kegagalan, dan tetap berhasil meskipun orang lain gagal (Cassidy dalam Dian, 2022). Connor dan Davidson (dalam Dian, 2022) menambahkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan masalah, bertahan, mengatasi stres, dan berkembang di tengah kesulitan. Sementara itu, Reivich dan Shatte (dalam

Indri, 2022) menyatakan resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dari masalah hidup yang berat dan kemudian bangkit dari keterpurukan. Dengan demikian, resiliensi akademik mengacu pada kapasitas mahasiswa untuk merespons secara sehat dan produktif terhadap tekanan, tantangan, dan kegagalan yang terkait dengan kehidupan akademik, sehingga mampu beradaptasi dan meraih keberhasilan.

Aspek-aspek Resiliensi Akademik

Cassidy (dalam Dian, 2022) membagi resiliensi akademik ke dalam tiga aspek utama:

- 1) *Perseverance* (Ketekunan): Kemampuan untuk bekerja keras, terus mencoba, tidak mudah menyerah, tetap fokus pada rencana dan tujuan, serta melihat kesulitan sebagai peluang untuk berkembang.
- 2) *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (Mencari Bantuan Adaptif): Kemampuan untuk merenungkan kekuatan dan kelemahan diri, serta secara adaptif mencari bantuan, dukungan, dan dorongan dari orang lain ketika menghadapi kesulitan.
- 3) *Negative Affect and Emotional Response* (Pengaruh Negatif dan Respon Emosional): Kemampuan untuk mengendalikan kecemasan dan emosi negatif, serta mempertahankan ketenangan dan optimism dalam situasi sulit.

Faktor-faktor Resiliensi Akademik

Reivich dan Shatte (dalam Khairunnisa, dkk, 2021) mengemukakan tujuh faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu: (1) Regulasi emosi, (2) Pengendalian impuls, (3) Optimisme, (4) Analisis kausal, (5) Empati, (6) Efikasi diri, dan (7) *Reaching out* (kemampuan meraih aspek positif dari kehidupan setelah mengalami kemalangan).

Self-Esteem (Harga Diri)

Definisi Self-Esteem

Self-esteem adalah evaluasi diri yang dibuat oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, yang mengindikasikan sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, sukses, dan berharga (Coopersmith dalam Salsabela, 2021). Rosenberg (dalam Dian, 2021) mendefinisikannya sebagai evaluasi seseorang terhadap kualitas dan keberhargaan dirinya sebagai manusia. Santrock (dalam Putri, dkk, 2022) menambahkan bahwa *self-esteem* merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Individu dengan *self-esteem* positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya.

Aspek-aspek Self-Esteem

Penelitian ini menggunakan aspek *self-esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Juwita, 2024) karena dianggap komprehensif, meliputi:

- 1) *Power* (Kekuatan): Kemampuan individu untuk mengelola dan mengontrol tingkah lakunya serta mempengaruhi orang lain.
- 2) *Significance* (Keberartian): Perasaan diterima, diperhatikan, dan disayangi oleh orang lain, yang memberikan makna dalam hidupnya.
- 3) *Virtue* (Kebajikan): Ketaatan terhadap standar etika, moral, dan agama, yang mengarah pada perasaan diri sebagai pribadi yang baik.
- 4) *Competence* (Kompetensi): Keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bervariasi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Esteem

Beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* menurut Dian (2021) antara lain: jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Di lingkungan universitas, harga diri menjadi hal yang penting karena relevan dengan cara individu menyelesaikan tugas. Tekanan dari lingkungan yang kompetitif dapat memengaruhi cara mahasiswa menilai dirinya sendiri (Diah, Lubis, & Witrani, 2020).

Hubungan antara *Self-Esteem* dan Resiliensi Akademik

Grotberg (dalam Shintaningtyas, 2020) menjelaskan bahwa resiliensi terbentuk dari tiga sumber kekuatan: *I am* (kekuatan dari dalam diri), *I have* (dukungan eksternal), dan *I can* (kemampuan interpersonal). *Self-esteem* termasuk dalam aspek *I am*, yang mencerminkan bagaimana individu memandang, menerima, dan menghargai dirinya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian diri yang positif merupakan fondasi internal yang penting bagi seorang individu untuk dapat bertahan dan bangkit dari kesulitan.

Penelitian sebelumnya oleh Solichah (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-esteem* dan resiliensi akademik, di mana mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi, dan sebaliknya. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih optimis, percaya pada kemampuannya (*self-efficacy*), dan memiliki pengendalian emosi yang lebih baik, yang mana merupakan faktor-faktor penting dalam resiliensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* (variabel bebas) dan resiliensi akademik (variabel terikat) pada mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako. Populasi penelitian berjumlah 2.152 mahasiswa yang tersebar di empat jurusan. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling dengan jumlah sampel ditentukan melalui rumus Slovin pada margin error 5%, sehingga diperoleh 338 mahasiswa yang tersebar secara proporsional di setiap jurusan. Data dikumpulkan menggunakan skala *self-esteem* yang diadopsi dari Rohmatika (2024) dan skala resiliensi akademik yang diadopsi dari Dian (2020), yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Analisis data dilakukan melalui uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi bivariate dengan bantuan program SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tadulako dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dan resiliensi akademik pada mahasiswa baru. Adapun hasil analisis uji deskripsi data yang telah di peroleh pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Deskripsi

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiliensi	338	65,00	107,00	83,0237	8,21626
Selfesteem	338	92,00	123,00	105,4970	5,22221
Valid N (listwise)	338				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 338 mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako. Pada variabel resiliensi akademik, diperoleh nilai minimum sebesar 65,00 dan nilai maksimum sebesar

107,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,02 serta standar deviasi 8,22. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako memiliki tingkat resiliensi akademik yang berada pada kategori sedang, dengan sebaran data yang cukup bervariasi di antara responden. Sementara itu, pada variabel self-esteem diperoleh nilai minimum sebesar 92,00 dan nilai maksimum sebesar 123,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 105,50 serta standar deviasi 5,22. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako memiliki tingkat self-esteem yang cenderung tinggi dengan sebaran data yang relatif homogen, artinya sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat self-esteem yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Analisis Data Statistik

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, peneliti akan melakukan uji asumsi untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Selfesteem</i>	
N		338	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	88,5976	
	<i>Std. Deviation</i>	16,19093	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,151	
	<i>Positive</i>	,151	
	<i>Negative</i>	-,133	
<i>Test Statistic</i>		,151	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		,000	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	,000	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,000
		<i>Upper Bound</i>	,000

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu asumsi dalam uji parametrik tidak terpenuhi, sehingga untuk pengujian hipotesis selanjutnya disarankan menggunakan analisis statistik non-parametrik.

Uji Linearitas

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Selfesteem * Resiliensi</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	935,256	37	25,277	,919	,609
		<i>Linearity</i>	136,938	1	136,938	4,976	,026
		<i>Deviation from Linearity</i>	798,318	36	22,176	,806	,780
<i>Within Groups</i>			8255,241	300	27,517		
<i>Total</i>			9190,497	337			

Berdasarkan tabel 3 hasil uji linearitas, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity diperoleh sebesar 0,780. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,780 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan

yang signifikan dari linearitas, yang berarti hubungan antara self-esteem dan resiliensi akademik adalah linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam analisis korelasi terpenuhi.

Selanjutnya Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan statistik non-parametrik Spearman Rank rho karena asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Berikut adalah tabel uji Hipotesis dengan uji spearman rho

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations		
			Resiliensi	Selfesteem
Spearman's rho	Resiliensi	Correlation Coefficient	1,000	,118*
		Sig. (2-tailed)	.	,030
		N	338	338
	Selfesteem	Correlation Coefficient	,118*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,030	.
		N	338	338

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,118 dengan nilai signifikansi Sig. 2-tailed sebesar 0,030. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,030 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan resiliensi akademik pada mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,118 menunjukkan bahwa arah hubungan adalah positif dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah. Hubungan positif berarti semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya, meskipun peningkatannya dalam taraf yang sangat kecil.

PEMBAHASAN

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabela (2022) pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang menemukan adanya hubungan positif antara *self-esteem* dengan resiliensi akademik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 dan taraf signifikansi $p = 0,00$ (Salsabela, 2021). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap ketahanan akademik, namun harga diri dan kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan akademik (Theresya and Setiyani, 2024). (Ridho and Mudhar, 2025) juga menyatakan *self-esteem* merupakan faktor penting dalam membangun resiliensi akademik.

Hubungan positif antara *self-esteem* dan resiliensi akademik dapat dijelaskan melalui kerangka teoritis yang dikemukakan oleh Grotberg. Grotberg (dalam Shintaningtyas, 2020) menjelaskan bahwa resiliensi terbentuk dari tiga sumber kekuatan, yaitu *I am* (kekuatan dari dalam diri), *I have* (dukungan eksternal), dan *I can* (kemampuan interpersonal). *Self-esteem* termasuk dalam aspek *I am*, yang mencerminkan bagaimana individu memandang, menerima, dan menghargai dirinya sendiri. Individu yang memiliki penilaian diri positif cenderung memiliki fondasi internal yang kuat untuk bertahan dan bangkit dari berbagai kesulitan akademik.

Kajian sistematis yang dilakukan oleh (Kusnadi, 2023) mengidentifikasi bahwa *self-esteem* merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini (Faizah *et al.*, 2020) sejalan dengan temuan yang menemukan bahwa *self-esteem* berperan signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru yang menegaskan bahwa mahasiswa baru dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar

dalam menghadapi berbagai *stressor* dan tantangan di perguruan tinggi, termasuk tantangan akademik yang membutuhkan resiliensi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan, perlu diperhatikan bahwa kekuatan hubungan yang ditemukan termasuk dalam kategori sangat lemah ($r = 0,118$). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi resiliensi akademik mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako. Penelitian (Kusnadi, 2023) menunjukkan bahwa selain *self-esteem*, faktor internal lain seperti *self-efficacy*, *student engagement*, *selfcompassion*, dan *coping strategies* juga berperan penting dalam membentuk resiliensi akademik. Faktor eksternal seperti dukungan sosial, iklim universitas, dan hubungan dengan teman sekelas juga turut berkontribusi terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan resiliensi akademik mahasiswa baru perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor internal maupun eksternal lainnya. Institusi pendidikan, khususnya FKIP Universitas Tadulako.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai hubungan antara *self-esteem* dan resiliensi akademik pada mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan resiliensi akademik mahasiswa baru FKIP Universitas Tadulako. Semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademiknya dalam menghadapi tantangan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al- Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Faizah, F. Et Al. (2020) 'Self-Esteem Dan Resiliensi Sebagai Prediktor Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Indonesia', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5985(2), Pp. 335–352. Available At: <https://doi.org/10.30996/Persona.V9i2.3448>.
- Grotberg, E. H. 2003. *Resilience For Today : Gaining Strength From Adversity*. United States Of America: Praeger.
- Khairunnisa, D. L., Sudyanto, S., & Muchsini, B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Online Dimasa Pandemi Covid-19. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2).
- Kusnadi, A.P. (2023) 'Faktor-Faktor Terkait Ketahanan Akademik Di Kalangan Mahasiswa : Tinjauan Sistematis The Related Factors For Academic Resilience Among University Students : Systematic Review', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 4(3), Pp. 401–414. Available At: <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V4i3.254>.
- Mamesah, T. S., & Kusumiati, R. Y. E. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Provinsi Ntt Yang Merantau Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1)
- Montanesa, D. And Firman, F. (2021) 'Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia Dan Jepang', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, Pp. 174–179. Available At: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.246>.
- Reivich K & Shatte A. (2002). *The Resilience Factor; 7 Essential Skill Forovercoming Life's Inevitable Obstacle*. 1st Ed. New York: Broadway Books.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books
- Ridho, I. And Mudhar (2025) 'Pengaruh Self-Esteem Terhadap Resiliensi Akademik', *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 4244(3), Pp. 264–269. Available At: <https://doi.org/10.31604/Ristekdik.2025.V10i3.264-269>.
- Salsabela, N. (2021) *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Resiliensi Akademik Pada Masa*

- Pandemi Covid-19 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Suarif Kasim Riau. Available At: [https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/63148/2/Nur Salsabela.Pdf](https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/63148/2/Nur%20Salsabela.Pdf).*
- Saputra, T. A. (2020). Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 55-61. <http://Ojs.Uniska.Ac.Id/Index.Php/Bka>
- Shintaningtyas, A., & Wibawa, D. S. (2020). *Gambaran Faktor-Faktor Resiliensi Pada Remaja Perempuan Yang Tinggal Di Panti Asuhan. Jurnal Ilmiah Psikologi. Manasa*, 9(2), 1-15.
[File:///C:/Users/Bahrul%20ulum/Downloads/Desychrisnatalia,+Journal+Ed Itor,+01-Akasya_Dhevy.Pdf](File:///C:/Users/Bahrul%20ulum/Downloads/Desychrisnatalia,+Journal+Ed+Itor,+01-Akasya_Dhevy.Pdf)
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019, July). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. In *Proceeding National Conference Psikologi Umg 2018* (Vol. 1, No. 1, Pp. 191-197). <http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Proceeding/Article/View/920>
- Theresya, D. And Setiyani, R. (2024) 'Pengaruh Self Esteem Dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(2 Se-Articles), Pp. 164–182. Available At: <https://doi.org/10.21831/Jep.V19i2.53690>.
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyah*, 3(1), 1-21. <File:///C:/Users/Bahrul%20ulum/Downloads/69-Article%20text-128-5-10-20210521.Pdf>